

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu program wajib yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Pada tahun ini, tema yang diusung adalah “*Peningkatan Keterampilan Masyarakat dalam Pemanfaatan E-Commerce di Desa Kelau, Penengahan, Lampung Selatan.*” Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Kelau dalam memanfaatkan e-commerce sebagai sarana pengembangan usaha dan penguatan ekonomi lokal. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berperan aktif dalam memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan agar masyarakat mampu memahami serta mengoperasikan platform digital untuk memperluas jangkauan pemasaran produk.

E-commerce atau perdagangan elektronik merupakan aktivitas jual beli, pemasaran barang dan jasa melalui internet atau jaringan komputer. Dalam praktiknya, seluruh komponen perdagangan seperti pelayanan konsumen, metode pembayaran, layanan produk, hingga strategi promosi diaplikasikan secara digital. Perkembangan pesat internet, media sosial, dan perangkat teknologi komunikasi menjadi faktor pendorong utama pertumbuhan e-commerce di Indonesia.

Menurut Vera Selvina Adoe dkk (2022:12), penggunaan dan perkembangan e-commerce di Indonesia berlangsung sangat pesat seiring dengan peningkatan teknologi internet. Awalnya, masyarakat Indonesia kurang menyukai transaksi belanja online karena adanya benturan budaya dan kepercayaan, namun lambat laun masyarakat mulai menerima sistem ini. Puncaknya terjadi pada tahun 2019 ketika pandemi Covid-19 melanda. Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) membuat masyarakat lebih banyak melakukan aktivitas dari rumah, termasuk berbelanja, sehingga penggunaan e-commerce

meningkat signifikan. Saat ini dapat dikatakan bahwa e-commerce di Indonesia berada pada masa kejayaannya, dengan mayoritas masyarakat lebih nyaman berbelanja secara online daripada ke toko langsung. Kondisi ini sekaligus memicu peningkatan persaingan penjualan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan penduduk, peningkatan jumlah pengguna smartphone, peningkatan akses internet, maraknya penggunaan media sosial, serta perkembangan perusahaan teknologi finansial.

Namun demikian, masyarakat pedesaan masih menghadapi berbagai tantangan dalam adopsi e-commerce. Sebagian besar warga belum terbiasa menggunakan perangkat digital seperti komputer dan smartphone, serta belum memahami transaksi daring secara aman. Infrastruktur internet yang belum merata dan tingkat pendidikan yang terbatas juga menjadi kendala dalam memahami konsep bisnis digital. Kondisi ini menuntut adanya pendampingan yang terarah agar masyarakat tidak tertinggal dalam era transformasi teknologi.

Lokasi pengabdian yang menjadi fokus kegiatan PKPM ini adalah Desa Kelau, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, khususnya Dusun Cinta Jaya. Sebagai mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, saya berinisiatif memberikan pelatihan dan edukasi bagi masyarakat terkait pemanfaatan teknologi digital, khususnya e-commerce, sebagai sarana memperluas akses pasar dan meningkatkan nilai ekonomi produk lokal.

Kegiatan pelatihan meliputi pengenalan dasar komputer, pengelolaan data keuangan dengan Microsoft Excel, hingga praktik langsung penggunaan e-commerce untuk pemasaran produk. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan masyarakat Desa Kelau mampu membangun kemandirian digital, memperkuat daya saing usaha kecil, serta menciptakan ekosistem kewirausahaan berbasis teknologi yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengangkat judul **“Peningkatan Keterampilan Masyarakat dalam Pemanfaatan E-Commerce di Desa**

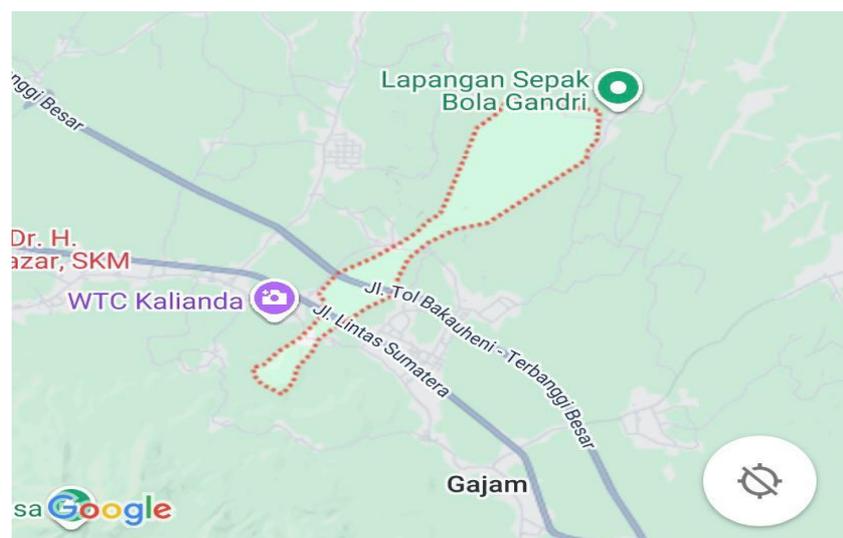
Kelau, Penengahan, Lampung Selatan.” Penulisan laporan ini merangkum kegiatan pelatihan yang difokuskan pada penguatan kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, dan mengoperasikan platform e-commerce secara mandiri dan berkesinambungan.

1.1.1 Profil Dan Potensi Desa

1. Profil Desa

Desa Kelau terletak di Kecamatan Penengahan, Lampung Selatan, dengan luas sekitar 325 hektar dan penduduk sekitar 1.300 jiwa. Mayoritas warga bekerja sebagai petani, mengelola sawah dan kebun yang menghasilkan pisang, jagung, padi, cengkeh, dan kakao. Secara administrasi, Desa Kelau memiliki 4 Dusun yaitu Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3 yang saling bersebrangan dan Dusun Cinta Jaya yang jaraknya cukup jauh dari Desa Kelau.

Desa ini memiliki sumber air alami dari pegunungan dan potensi besar dalam pertanian serta pengembangan digital melalui program pemberdayaan masyarakat. Karang Taruna aktif mendukung kegiatan sosial dan pembangunan desa.



Gambar 1.1 Peta Desa kelau

2. Letak Geografis

Secara geografis, Desa Kelau terletak di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia. Desa ini berada di antara $5^{\circ}15'$ hingga 6° Lintang Selatan dan 105° hingga $105^{\circ}45'$ Bujur Timur. Letak Wilayah desa Kelau mulai dari 300–400 m dari atas permukaan laut dengan suhu udara 15° – 30° C

Secara geografis, Desa Kelau memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara: Desa SukaSugih
- b. Selatan: Desa Gandri
- c. Barat: Dusun Mojo Agung (Desa Marga Jasa)
- d. Timur: Dusun Sumber Wangi (Desa Marga Jasa)

Desa Kelau berada pada ketinggian sekitar 376 meter di atas permukaan laut, dengan topografi yang bervariasi mulai dari dataran rendah hingga perbukitan. Kondisi ini memberikan potensi yang cukup baik bagi aktivitas pertanian maupun perkebunan masyarakat. Curah hujan tahunan mencapai 727 mm, sehingga wilayah desa tergolong memiliki ketersediaan air yang cukup untuk mendukung kegiatan pertanian. Suhu rata-rata harian berkisar antara 24 – 30 °C, menjadikan iklim di Desa Kelau relatif sejuk dan nyaman untuk aktivitas masyarakat serta mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman.

Adapun tata guna desa Kelau yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tata Guna Tanah Desa Kelau

Pemukiman (ha)	Lahan Sawah (ha)	Luas Kebun (ha)	Jalan Desa (ha)	Perkantoran (ha)
15	75	235	10	1

3. Visi dan Misi Desa Kelau

Visi

Terwujudkan Desa Kelau Menjadi Desa yang Mandiri, Sejahtera dan Berdaya Saing

Misi

A. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

- a) Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat dengan cara yang mudah, cepat, dan birokrasi yang luwes.
- b) Menciptakan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel.
- c) Meningkatkan SDM perangkat desa untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Mempermudah dan mempercepat pembuatan perizinan untuk usaha masyarakat yang tidak bertentangan dengan adat, norma, agama, budaya, dan sosial masyarakat.
- e) Mendorong dan memaksimalkan BUMDES untuk mengembangkan usaha guna meningkatkan pendapatan asli desa.

B. Bidang Pembangunan

- a) Membangun infrastruktur dan mental spiritual sesuai dengan aspirasi dan skala prioritas.
- b) Membangun spot-spot wisata di masing-masing dusun sesuai dengan potensi dan antusias masyarakat.
- c) Meningkatkan infrastruktur jalan lingkungan dan sarana prasarana umum di dusun-dusun sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan desa.

- d) Meningkatkan fasilitasi sarana dan prasarana olahraga dengan kemampuan sendiri dan/atau bantuan dari pihak terkait yang tidak mengikat.
- e) Mencari sumber mata air baru untuk meningkatkan pelayanan kebutuhan air bersih masyarakat.

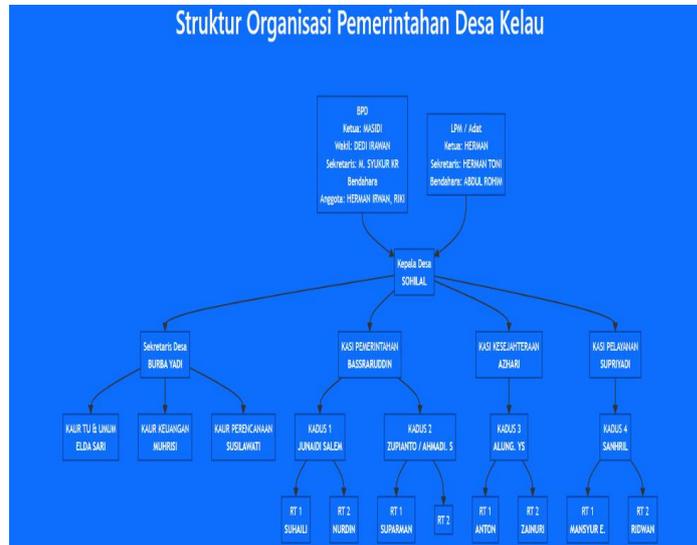
C. Bidang Pembinaan Masyarakat

- a) Meningkatkan peran dan kemampuan lembaga-lembaga di desa untuk membantu mempercepat kemajuan pembangunan desa.
- b) Memberikan bekal keterampilan kepada lembaga kemasyarakatan agar dapat menjadi motivator dan dinamisator yang handal dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan desa.
- c) Membina dan menginventarisir kelompok-kelompok pengajian di desa untuk meningkatkan kualitas mental dan moral masyarakat serta menciptakan generasi cerdas dan berakhlakul karimah.
- d) Memberikan pembekalan kepada pemuda-pemudi agar dapat menjadi agen-agen pariwisata yang ramah, santun, dan kreatif.

D. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

- a) Meningkatkan peran serta pemuda dalam setiap kegiatan di desa.
- b) Meningkatkan peran serta kaum wanita melalui KWT dan UKM untuk menghasilkan produk unggulan desa yang berdaya saing.
- c) Meningkatkan dan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber tambahan penghasilan keluarga dengan menggalakkan penanaman tanaman sayuran dan obat-obatan keluarga.

- d) Membentuk asosiasi petani ternak untuk meningkatkan kualitas ternak dan menjaga kestabilan harga ternak di pasaran.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Pemerintahan

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana upaya peningkatan keterampilan masyarakat Desa Kelau Penengahan Lampung Selatan dalam pemanfaatan *e-commerce*?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Kelau Penengahan Lampung Selatan dalam memanfaatkan *e-commerce* sebagai sarana pemasaran dan pengembangan usaha masyarakat.

1.3.2 Manfaat Kegiatan

1. Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Kegiatan ini menjadi bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat.

Melalui pendampingan e-commerce, IIB Darmajaya memperoleh kesempatan untuk memperluas jaringan kerja sama dengan desa dan UMKM, serta menunjukkan kontribusi dalam memajukan ekonomi digital di daerah. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat citra kampus sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Mendapatkan manfaat langsung berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan *e-commerce* untuk memasarkan produk lokal. Dengan adanya pendampingan, warga tidak hanya mampu menggunakan platform digital, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing usaha melalui pemasaran online yang lebih luas. Hal ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKPM ini memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dan mengabdikan kepada masyarakat. Mereka dapat mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta pemecahan masalah melalui proses pendampingan *e-commerce*. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh wawasan praktis mengenai tantangan dan peluang pengembangan ekonomi digital di desa. Pengalaman ini akan menjadi bekal berharga bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dan pengabdian sosial di masa depan.

1.4 Mitra yang Terlibat

1. Kepala Desa Kelau

Sebagai pemangku kebijakan di tingkat desa, Kepala Desa berperan dalam memberikan izin, dukungan, serta fasilitasi kegiatan PKPM. Kehadiran Kepala Desa juga menjadi kunci dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dan menjamin keberlanjutan program.

2. Perangkat Desa

Aparatur desa turut membantu dalam penyediaan sarana, koordinasi lapangan, serta memastikan kelancaran kegiatan antara tim mahasiswa, masyarakat, dan pihak kampus.

3. Masyarakat Desa Kelau

Khususnya para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta kelompok pemuda desa, yang menjadi sasaran utama dalam peningkatan keterampilan digital. Mereka berperan aktif mengikuti pelatihan, praktik e-commerce, serta mengembangkan usaha melalui platform online.